

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji adanya pengaruh determinan terhadap pengungkapan risiko perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016 dan 2017. Selain itu, dalam penelitian ini juga menguji apakah ukuran perusahaan yang besar, *cross listing* yang dilakukan perusahaan, tingkat risiko yang tinggi, ukuran dewan yang besar serta komposisi dewan yang tinggi mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan risiko yang lebih lengkap dan detail. Dengan menggunakan dasar teori agensi, stakeholder, sinyal, dan legitimasi yakni mengenai ukuran perusahaan yang besar, adanya *cross listing*, tingkat risiko yang tinggi, ukuran dewan yang besar, dan komposisi dewan yang tinggi akan membuat perusahaan mengungkapkan risiko secara lebih detail.

Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek di Indonesia pada tahun 2016 dan 2017. Kemudian diperoleh 157 sampel dari 300 populasi yang terdaftar di BEI. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *cross listing*, ukuran dewan, dan komposisi dewan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan secara positif dan signifikan sedangkan tingkat risiko tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Dengan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar, adanya *cross listing*, ukuran dewan yang besar, dan komposisi dewan yang tinggi menyebabkan perusahaan mengungkapkan risiko secara lebih detail. Dan tidak berpengaruhnya tingkat risiko terhadap pengungkapan risiko perusahaan mungkin saja karena dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Cross Listing*, Tingkat Risiko, Ukuran Dewan, Komposisi Dewan, Pengungkapan Risiko Perusahaan.